

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR MATERI SISTEM PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT PADA SISWA KELAS IV SD**

Oleh:  
**Ika Setiawati Oktavia, Intan Rahmawati**  
**IKIP PGRI Semarang**

**Abstract:**

*The purpose of this study is know the effectiveness of Think-Pair-Share learning in the material system of the central government fourth grade primary school 05 Bojongbata is seen from: completeness learning, the student's ability to cooperate, and there are differences or not in the study result of Think-Pair-Share learning with expository learning material system of the central government on fourth grade elementary school 05 Bojongbata.*

*This research belongs to research of experiment by using quantitative approach. Design of this research uses True Experimental Design (experimental truly) in the form Posttest-Only Control Design. Methods of data collection in this research include: interviews method, documentation, test, and observation. The sampling technique is used was cluster random sampling.*

*The results of the research show an average student learning result for experimental class is about 82.061 and an average student learning result for the control group is about 76.667. In the classical completeness, for the classical completeness was obtained experimental class is about  $t = 5.564$  and the classical completeness was obtained control class is about  $t = 1.055$ . Through Think-Pair-Share learning, student's ability to work in the experimental group reach a good category with the acquisition of classical score 71. From the analysis of the hypothesis is obtained  $t_{hitung} = 2.631 > t_{table} = 1.9979$  so,  $H_0$  is rejected and there is a difference result of learning between students who received Think-Pair-Share learning and the expository learning. Think-Pair-Share learning is more effective than the expository learning to the cooperate ability and learning result of the material system of the central government on fourth grade elementary school 05 Bojongbata Pemalang academic year 2012/2013.*

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *Think-Pair-Share* pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat kelas IV SD Negeri 05 Bojongbata dilihat dari: ketuntasan belajar, kemampuan kerjasama siswa, dan ada atau tidak perbedaan hasil belajar pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan pembelajaran ekspositori pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat kelas IV SD Negeri 05 Bojongbata.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) yang berbentuk *Posttest-Only Control Design*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: metode wawancara, dokumentasi, tes, dan observasi atau pengamatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 82,061 dan rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol sebesar 76,667. Pada ketuntasan

klasikal, untuk kelas eksperimen didapatkan ketuntasan klasikal sebesar  $t = 5,564$  dan kelas kontrol didapatkan ketuntasan klasikal sebesar  $t = 1,055$ . Melalui pembelajaran *Think-Pair-Share*, kemampuan kerjasama siswa kelompok eksperimen mencapai kategori baik dengan perolehan nilai klasikal 71. Dari hasil analisis hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,631 > t_{tabel} = 1,9979$  sehingga  $H_0$  ditolak dan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran *Think-Pair-Share* dan pembelajaran ekspositori. Jadi pembelajaran *Think-Pair-Share* lebih efektif dari pada pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan kerjasama dan hasil belajar materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Bojongbata Pemalang tahun pelajaran 2012/2013.

**Kata kunci:** model *think pair share*, kemampuan kerjasama, dan hasil belajar

Banyaknya materi yang menuntut siswa untuk menghafal menjadikan siswa kurang tertarik untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Sulitnya siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran ekspositori. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas diperoleh permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu siswa kurang tertarik untuk mempelajari mata Pendidikan Kewarganegaraan, kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, serta penggunaan pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru sebagai pemberi informasi. Peneliti berasumsi bahwa perlu adanya model pembelajaran yang inovatif agar siswa tertarik untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif selaras dengan pendapat Trianto (2007: 6) bahwa dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian di SDN 05 Bojongbata Kecamatan Bojongbata Kabupaten Pemalang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sedangkan variabel bebasnya adalah kemampuan bekerjasama dan hasil belajar. Populasi penelitian ini seluruh siswa SDN 05 Bojongbata, sampelnya kelas IVA terdiri dari 33 siswa meliputi 22 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dan kelas IVB terdiri dari 36 siswa meliputi 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian (Sugiyono, 2010: 118). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling*.

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi metode wawancara, dokumentasi, tes, dan observasi atau pengamatan. Desain penelitian yang digunakan *True Experimental Design* berbentuk *Posttest-Only Control Design*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan kerjasama siswa dan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen diuji coba kemudian dianalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran soal. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian meliputi : (1) analisis awal, terdiri dari uji normalitas dan uji kesamaan rata-rata, (2) analisis akhir, terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji ketuntasan belajar, analisis data kemampuan kerjasama siswa, dan uji perbedaan rata-rata hasil belajar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan melalui postes, kemudian di uji normalitasnya. Data pada kelompok eksperimen yaitu kelas IVA diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 69,303$  yang dikonsultasikan dengan  $\alpha$  5% dan  $dk = 6-1 = 5$ , diperoleh  $\chi^2_{(1-\alpha)(5)} = 11,070$ . Kesimpulannya karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data postes kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan data pada kelompok kontrol yaitu kelas IVB diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 117,904$  yang sama dikonsultasikan dengan  $\alpha$  5% dan  $dk = 6-1 = 5$ , diperoleh  $\chi^2_{(1-\alpha)(5)} = 11,070$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

Setelah diuji kenormalan datanya, kemudian nilai postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji kesamaan variannya dengan uji F. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji F adalah Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$ . Setelah dihitung, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,6905, dengan  $\alpha$  5% dan dengan  $dk$  pembilang =  $33-1 = 32$  serta  $dk$  penyebut =  $36-1 = 35$  diperoleh  $F_{tabel}$  dari tabel uji  $F_{(0,975)(36,33)}$  sebesar 1,80. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama.

Ketuntasan belajar individu untuk kelompok eksperimen yaitu jumlah siswa tuntas belajar ada 30 siswa dan jumlah siswa keseluruhan ada 33 siswa. Ketuntasan individu kelompok kontrol diketahui bahwa jumlah siswa tuntas belajar ada 23 siswa dan jumlah siswa keseluruhan ada 36 siswa.

Pengujian ketuntasan klasikal dilakukan dengan uji t satu sampel (*One Sampel T-test*). Ketuntasan klasikal kelompok eksperimen yaitu  $t = 5,564$  dengan  $dk = 33-1 = 32$  dengan taraf nyata 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,6944$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga rata-rata kelompok eksperimen tidak sama dengan 75. Ketuntasan klasikal kelompok kontrol yaitu  $t = 1,055$  dengan  $t_{tabel} = 1,6905$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Diperoleh kesimpulan rata-rata kelompok kontrol sama dengan 75.

Langkah selanjutnya setelah menguji ketuntasan belajar individu dan klasikal adalah menghitung analisis data observasi kemampuan kerjasama siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada kelompok eksperimen yang jumlah siswanya 33 siswa, siswa yang memiliki kemampuan kerjasama dengan kategori baik sekali berjumlah 3 siswa, siswa yang memiliki kemampuan kerjasama dengan kategori baik berjumlah 26 siswa, dan memiliki kemampuan kerjasama dengan kategori cukup berjumlah 4 siswa. Setelah dianalisis, diperoleh prosentase klasikal kemampuan kerjasama seluruh siswa pada kelompok eksperimen ini mencapai 71 sehingga termasuk kategori baik.

Menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *Think-Pair-Share* dan pembelajaran ekspositori digunakan uji perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah data dianalisis, diperoleh  $s = 8,506$  dan  $t_{hitung} = 2,631$  dengan  $dk = 33 + 36 - 2 = 67$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,9979$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis penelitian diterima. Disimpulkan bahwa nilai evaluasi rata-rata kelas untuk kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Pembelajaran *Think-Pair-Share* lebih efektif dibandingkan pembelajaran ekspositori dilihat dari ketuntasan belajar individu dan klasikal kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Think-Pair-Share* lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran ekspositori. Selain itu kemampuan kerjasama siswa kelompok eksperimen mencapai kategori baik, serta nilai evaluasi rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Kesimpulan penelitian ini nilai dari kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai dalam kelompok kontrol hal ini disebabkan oleh: (1) guru menjelaskan materi sistem pemerintahan pusat dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, (2) siswa belajar untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kelompok sehingga siswa belajar memahami, saling mengerti,

dan saling membantu untuk memecahkan masalah yang diberikan guru, (3) siswa berpartisipasi secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, (4) adanya interaksi tanya jawab, baik antara guru dengan siswa maupun siswa yang satu dengan lainnya selama pembelajaran berlangsung, dan (5) siswa belajar untuk mengemukakan pendapat di depan siswa lainnya sehingga dapat melatih mental siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2013 - 25 Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* lebih efektif dari pada pembelajaran ekspositori pada siswa kelas IV SDN 05 Bojongsata Pemalang. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 82,061 dan rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol sebesar 76,667. Pada ketuntasan klasikal, untuk kelas eksperimen didapatkan ketuntasan klasikal sebesar  $t = 5,564$  dan kelas kontrol didapatkan ketuntasan klasikal sebesar  $t = 1,055$ . Melalui pembelajaran *Think-Pair-Share*, kemampuan kerjasama siswa kelompok eksperimen mencapai kategori baik dengan perolehan nilai klasikal 71. Dari hasil analisis hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,631 > t_{tabel} = 1,9979$  sehingga  $H_0$  ditolak dan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran *Think-Pair-Share* dan pembelajaran ekspositori.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang. 2012. *Malih Peddas Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.